

Artikel Penelitian

Gambaran *Headache* pada Lansia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya di Desa Dangieng Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat 2018

Robiah Khairani Hasibuan^{1*}, Raischa Sekar Raafidianti²

1) Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

2) Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: anihasisuban@yahoo.com

ABSTRACT

Background: *Headache* or often referred to as a headache is a neurological disorder that is often found especially in elderly. *Headache* is a type of pain referred to the surface of the head that originates from the inner structure with various underlying risk factors. **Purpose:** to know the prevalence of headache and its associated factors among the elderly. **Method:** This research is analytic study using cross-sectional design. Number of samples were 198, this research was performed in Dangieng Village, North Lombok, November 2018. We underwent the research by performing consecutive sampling technique. Instrument's used was Faces Rating Scale (FRS), DASS (Depression, Anxiety, Stress Scale), and PSQI (Pittsburgh Sleeping Quality Index). Chi-Square test was performed to analyze the associations in variables. **Results:** Based on the results of this study, the proportion of respondent headaches was measured using the Faces Rating Scale is 92.4% respectively. **Conclusion:** Based on the analysis, we found that age, sex, education level, and body mass index had no association to headache.

Keywords: DASS, FRS, headache, elderly, PSQI

ABSTRAK

Latar Belakang: Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mengalami proses menua karena hal ini maka akan semakin mudah untuk timbul berbagai penyakit, salah satunya adalah *Headache*. *Headache* atau sering disebut sebagai sakit kepala merupakan gangguan neurologis yang sering ditemukan. Sakit kepala merupakan suatu jenis nyeri alih ke permukaan kepala yang berasal dari struktur bagian dalam dengan berbagai faktor risiko yang mendasarinya. **Tujuan:** diketahuinya prevalensi dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Headache* pada lansia. **Metode:** Penelitian ini bersifat analitik dengan design penelitian *Cross-Sectional* pada 198 lansia di Dangieng, Lombok Utara pada bulan November 2018, dengan pengambilan sampel menggunakan *consecutive* sampling dan alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Faces Rating Scale* (FRS). **Hasil:** angka kejadian responden headache pada lansia di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, adalah 92,4%. Dari semua faktor resiko yang diteliti, tidak satu pun mempunyai hubungan dengan kejadian headache di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. **Simpulan:** Pada penelitian ini, didapatkan sebagian besar lansia mengalami *headache* namun berdasarkan hasil analisis bivariat, tidak didapatkan hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan indeks massa tubuh dengan kejadian *Headache* pada lansia di Kecamatan Kayangan, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci: DASS, FRS, headache, lansia, PSQI

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mengalami suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki/mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita atau yang kita sebut dengan proses menua (1). Terjadinya proses menua tersebut maka akan semakin mudah untuk timbulnya berbagai penyakit. Pada tahun 2017 diperkirakan ada 962 juta lansia di seluruh dunia yang terdiri dari 13% dari populasi global (2). Di Asia total populasi lansia mencapai 540 juta jiwa atau sebesar 12% dari total populasi Asia (3).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia dan persentase lansia di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk. *Headache* atau sering disebut sebagai sakit kepala merupakan gangguan neurologis yang sering ditemukan. Sakit kepala merupakan suatu jenis nyeri alih ke permukaan kepala yang berasal dari struktur bagian dalam. *Headache* pada lansia biasanya disebabkan karena stress, gangguan pola tidur, hipertensi, dan perubahan cuaca. Secara global, persentase nyeri kepala pada populasi orang dewasa adalah 47%, yaitu 10% *migraine*, 38% *tension-type headache* (TTH), 3% *chronic headache* (4).

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan desain potong lintang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, antara bulan November

sampai Desember 2018. Sampel diambil secara *consecutive sampling*. Populasi penelitian adalah lansia di Desa Dangi, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Besar sampel ditentukan dengan rumus *Lemeshow* yaitu 196 sampel. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *headache*. *Headache* ditentukan dengan menggunakan *Faces Rating Scale-Revised*, dimana skala 0 adalah tidak ada sakit kepala dan \geq adalah ada sakit kepala. Variabel bebas adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Kriteria inklusi pada penelitian ini seluruh lansia di Desa Dangi, Kecamatan Kayangan, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, yang bersedia mengikuti penelitian.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami depresi berat. Setelah *coding*, data diolah dengan menggunakan *statistic software* SPSS dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis asosiasi menggunakan uji chi-square dengan interval kepercayaan 95%. Data berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Nomor Etik: 369/PE/KE/ FKK/UMJ/X/2018.

HASIL

Desa Dangi adalah sebuah Desa yang terletak di kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Desa ini berbatasan dengan Laut Bali di bagian Utara, Lombok Tengah dan Lombok Barat di bagian Selatan, Gangga di bagian Barat dan Kecamatan Bayan di bagian Timur. Peneliti melakukan penelitian ini mulai dari tanggal 17 November 2018 sampai 21 November 2018 dan dari hasil penelitian ini

didapatkan 233 sampel yang terdiri dari 198 sampel yang termasuk kedalam kriteria

inklusi dan sisanya tidak termasuk dalam kriteria inklusi.

Tabel 1. Gambaran Kejadian Headache pada Lansia di Dangiing, Kayangan, Lombok Utara

Tingkat Nyeri Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)	Mean	Max	Min	S.d
Tidak Nyeri (tidak ada <i>Headache</i>)	15	7,6	6,93	10	0	2,819
Nyeri (<i>Headache</i>)	183	92,4				
Total	198	100				

Tabel 2. Gambaran Klasifikasi Headache Berdasarkan Skala Nyeri pada Lansia di desa Dangiing, Lombok Utara

Tingkat Nyeri Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Nyeri Ringan	18	9,1
Nyeri Sedang	78	39,4
Nyeri Berat	87	43,9
Total	183	92,4

Tabel 3. Gambaran Kejadian Headache dan Faktor-faktor Resiko pada Lansia di Desa Dangiing, Lombok Utara

Variabel	Tingkat Nyeri		*p-value	OR	95% CI
	Tidak Nyeri	Nyeri			
Usia					
< 64 Tahun	9 (60,0%)	105 (57,4%)	0,843	1,114	0,381 ± 3,261
> 65 Tahun	6 (40,0%)	78 (42,6%)			
Jenis Kelamin					
Laki-laki	3 (20,0%)	62 (33,9%)	0,393	0,488	0,133 ± 1,793
Perempuan	12 (80,0%)	121 (66,1%)			
Tingkat Pendidikan					
Tidak Sekolah	9 (60,0%)	136 (74,3%)	0,235	0,518	0,175 ± 1,534
Sekolah	6 (40,0%)	47 (25,7%)			
Indeks Massa Tubuh (IMT)					
Normal	9 (60,0%)	73 (39,9%)	0,128	2,260	0,772 ± 6,619
Tidak Normal	6 (40,0%)	110 (60,1%)			

*chi-square test at CI 95%

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, didapatkan proporsi responden pada kategori usia 55 – 59 tahun sebanyak 73 (36,9%) responden, usia 60 – 74 tahun sebanyak 92 (46,5%) responden, usia 75 – 90 tahun sebanyak 30 (15,2%) responden dan usia > 90 tahun sebanyak 3 (1,5%) responden, dengan hasil tabulasi silang antara variabel pada kategori nyeri

ringan dengan nyeri sedang didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian *headache*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. yang menemukan tidak adanya hubungan antara usia (CI 0.607–1.202) ($p < 0,01$) dan *primary headache* dimana responden dengan rentang umur 60 – 69 tahun

memiliki risiko 2,906 kali lebih besar untuk terserang *headache* dibanding dengan responden dengan rentan umur > 70 tahun (5). Namun pada studi yang dilakukan oleh Herekar et al. yang dilakukan di Pakistan menunjukkan bahwa prevalensi *headache* meningkat ke puncak selama rentang usia 40-49 tahun dan terdapat hubungan antara kategori usia 50 – 59 tahun (OR: 1,9, CI: 1,5-2,4) dan kategori usia 60 – 65 tahun (OR: 1,5, CI: 1,1-2,1) dengan kejadian *headache* dengan nilai $p < 0,05$ (6). Meskipun menurut statistic tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan sakit kepala, namun secara proporsi penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden lansia mengalami *headache*. Menurut penelitian Delaruelle1 et al. kejadian sakit kepala pada lansia lebih jarang terjadi dibandingkan dengan mereka yang lebih muda. Prevalensi sakit kepala cenderung semakin menurun pada pasien yang berusia lebih dari 75 (55%) untuk wanita dan 22% pada pria (7). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tai (2012) yang menyebutkan bahwa pasien lansia lebih sedikit menderita sakit kepala (47,1%) dibandingkan dengan pasien yang lebih muda (71,6%)³⁹ dan hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Langemark et al. dimana sakit kepala kronis lebih sering terjadi pada orang tua, mempengaruhi sekitar 10% wanita dan 5% pria di atas 70 tahun (8).

Studi ini juga tidak menemukan adanya hubungan antara status pendidikan dengan kejadian *headache*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Sherbiny et al. yang mengatakan bahwa risiko terjadinya sakit kepala meningkat pada mereka dengan pendidikan tinggi (OR: 1,52, CI: 1,09 – 2,12) (3). Dari penelitian ini, didapatkan proporsi responden kategori Underweight

sebanyak 30 (15,2%), kategori normal sebanyak 81 (40,9%), kategori overweight sebanyak 34 (17,2%), kategori obese 1 sebanyak 45 (22,7%) dan kategori obese 2 sebanyak 8 (4,0%) responden, dengan hasil tabulasi silang antara variabel Indeks Massa Tubuh kategori tidak nyeri dengan nyeri (pvalue: 0,128)(OR: 2,260, CI: 0,772 ± 6,619), nyeri ringan dengan nyeri sedang (pvalue: 0,049)(OR: 2,875, CI: 0,977 ± 8,456) dan nyeri sedang dengan nyeri berat (pvalue: 0,052)(OR: 0,536, CI: 0,285 ± 1,007) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan kejadian *headache*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al di Cina yang menunjukkan bahwa proporsi dari empat kategori Indeks Massa Tubuh yang berbeda tidak berbeda secara signifikan dalam tiga kelompok tingkat keparahan nyeri pada pasien yang mengalami *headache* ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan nyeri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Indeks Massa Tubuh (9). Hasil ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Yu et al. di Cina yang menyatakan bahwa mereka yang mengalami obesitas memiliki kemungkinan dua kali lipat lebih berisiko (OR: 2,10, CI: 1,39 – 3,12) untuk terkena sakit kepala dibanding mereka yang mempunyai Indeks Massa Tubuh antara 18,5 – 23,0 atau yang termasuk dalam kategori normal (10). sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. mengatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara BMI kategori *Underweight* (OR: 0,5, CI: 0,3-0,8)($p: 0,005$) dan *Obese* (OR: 0,4, CI: 0,3-0,6)($p < 0,001$) dengan kejadian *Tension Type Headache* (9).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan gambaran kejadian *headache* adalah 92,4%. Berdasarkan tingkatan nyeri didapatkan untuk nyeri ringan dan nyeri sedang masing-masing 9,1% dan 39,4%, sedangkan untuk nyeri berat adalah 43,9%. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa seluruh faktor resiko yang diteliti tidak berhubungan dengan kejadian *headache*, dengan analisis bahwa hal ini terjadi kemungkinan karena analisis bivariat yang dilakukan adalah antara kejadian *headache* dengan faktor resiko, bukan antara tingkatan nyeri pada *headache* dengan faktor resiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada orang-orang atau lembaga yang membantu dalam penyusunan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dengan organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

REFERENSI

1. Tavares RE, Jesus MCP de, Machado DR, Braga VAS, Tocantins FR, Merighi MAB. Healthy aging from the perspective of the elderly: an integrative review. *Rev Bras Geriatr e Gerontol*. 2017;20(6):878–89.
2. WHO. Monitoring Health for The SDGs. World Heal Organ Reg Off Eur. 2017;
3. El-Sherbiny NA, Masoud M, Shalaby NM, Shehata HS. Prevalence of primary headache disorders in Fayoum Governorate, Egypt. *J Headache Pain*. 2015;16(1):1–8.
4. Jensen R, Stovner LJ. Epidemiology and comorbidity of headache. *Lancet Neurol*. 2008;7(4):354–61.
5. Zhang Y, Shi Z, Hock D, Yue W, Liu S, Zhang Y, et al. Prevalence of primary headache disorders in a population aged 60 years and older in a rural area of Northern China. *J Headache Pain*. 2016;17(1).
6. Herekar AD, Herekar AA, Ahmad A, Uqaili UL, Ahmed B, Effendi J, et al. The burden of headache disorders in Pakistan: methodology of a population-based nationwide study, and questionnaire validation. *J Headache Pain*. 2013;14(1):73.
7. Delaruelle Z, Ivanova TA, Khan S, Negro A, Ornello R, Raffaelli B, et al. Male and female sex hormones in primary headaches. *J Headache Pain*. 2018;19(1):1–12.
8. Tai MLS, Jivanadham JS, Tan CT, Sharma VK. Primary headache in the elderly in South-East Asia. *J Headache Pain*. 2012;13(4):291–7.
9. Huang Q, Yu H, Zhang N, Guo B, Feng C, Wang S, et al. Body Mass Index and Primary Headache: A Hospital-Based Study in China. *Biomed Res Int*. 2019;2019(1).
10. Yu S, Steiner TJ. Lifting the burden of headache in China: managing migraine in a SMART way. *J Headache Pain*. 2017;18(1):2015–8.